

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK**

##### **1. Pengertian Perkembangan**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengembangan adalah menjadi luas, besar, dan menambah pengetahuan agar menjadi bertambah banyak. Perkembangan merupakan suatu perubahan dan tidak bersifat kuantitatif, melainkan bersifat kualitatif. Perkembangan tidak di tekankan pada segi material, tetapi dalam segi fungsional. PAUD adalah upaya pembinaan yang diberikan untuk anak dengan usia antara 0 s/d 6 tahun (Karimah, 2015). PAUD merupakan sebuah awal pendidikan bagi anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun, bentuk pendidikan yang dapat diberikan ialah rangsangan dunia pendidikan supaya anak memiliki bekal dan siap untuk menjalani pendidikan ke tahap selanjutnya (Ma'sum, 2018). Perkembangan gerak yang terdiri dari otot kecil dan koordinasi tangan dan mata dikenal sebagai motorik halus. Penggunaan otot kecil menunjukkan kontrol, ketepatan, dan detail pada motorik halus. Menempel gambar dengan benar, melipat kertas menjadi bentuk yang tepat, dan menggambar sesuai idenya adalah tanda motorik halus.

##### **2. Aspek Perkembangan Anak**

Ada 6 aspek perkembangan anak usia dini, meliputi :

- a. Aspek perkembangan moral dan agama.
- b. Aspek perkembangan Bahasa.

- c. Aspek perkembangan kognitif.
- d. Aspek perkembangan sosial-emosional.
- e. Aspek perkembangan seni.
- f. Aspek perkembangan motorik.

### 3. Macam – Macam Motorik Anak

#### a. Motorik Kasar

Memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang mengenal fungsi dan nama fungsi anggota tubuhnya, cara merawat, kebutuhan untuk menjadi anggota tubuh tetap sehat, dapat melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara seimbang, terkontrol, melatih motorik kasar dan kekuatan, keseimbangan, kestabilan, kelincahan, dan kelenturan (*Puspita 2015*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, diantaranya faktor pemberian stimulus, faktor makanan, jenis kelamin, kesiapan fisik, dan faktor budaya (*Wiyani, 2014*). Jenis kelamin dapat mempengaruhi perkembangan motorik, anak perempuan lebih menguasai keterampilan lokomotor dan anak laki-laki lebih cepat dalam mempelajari keterampilan kontrol (*Bardida, 2016*).

#### b. Motorik Halus

Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) dan memerlukan koordinasi yang cermat disebut keterampilan motorik halus. Contoh gerak halus antara lain melipat, menggunakan

spidol, krayon, dan kuas, membuka dan menutup objek dengan mudah, memasukkan kelereng ke lubang, menyusun balok, menggambar, menggenggam, meremas, menulis, dan menggunting mengikuti garis.

#### **4. Prinsip dalam Pengembangan Motorik Halus**

Pendidikan anak pada usia dini merupakan suatu wadah yang dibuat guna memberikan fasilitas beraneka bentuk perkembangan anak (Suyadi2014). Perkembangan yang terjadi dimasa anak usia dini ini dapat disebut sebagai batu loncatan (Mulyasa 2012). Jika suatu anak berhasil maksimal melewati tahap ini, maka telah terbentuk perkembangan anak untuk masa selanjutnya (Fauziddin 2018).

Terdapat beberapa aspek sangat penting untuk dilakukan pengoptimalan bagi anak seperti aspek bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, dan fisik motorik anak.

Anak adalah pondasi awal dalam penentuan kehidupan suatu bangsa, dimana anak memiliki hak mendapatkan perlindungan serta memperoleh tumbuh kembang yang optimal, dalam mempersiapkan generasi penerus tersebut maka anak diperlukan persiapan tumbuh kembangnya dengan semaksimal mungkin baik dari segi moral, kognitif, sosial emosional, bahasa serta fisik motorik (La Ode Anhusadar 2019). Dari serangkaian perkembangan yang harus dilewati anak, pendidikan anak pada usia dini menitikberatkan pada arah perkembangan anak baik itu dari komunikasi, bahasa, social emosional serta kecerdasan anak dan fisik motorik dari anak tersebut yang memiliki keunikan tersendiri (Gita

2016).

## 5. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan kolase bagi anak adalah dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, mengkoordinasikan tangan dan matanya, mendalami bermacam kegunaan kertas, menumbuhkan kreativitas, dan selanjutnya belajar berbagai pola, penempatannya, serta bentuk dan ukuran dari pola tersebut (Raihanah 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dan gambaran pelaksanaan motorik halus anak melalui kegiatan kolase terkait efisien atau tidaknya dilakukan dalam penelitian dan kegiatan belajar mengajar ini yang akan diulas berdasarkan dengan teori-teori, buku, dan jurnal tentang bagaimana kegiatan kolase ini jika diterapkan pada anak usia dini.

## 6. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

★ Efendi Pohan J (2020) menjelaskan bahwa perkembangan motorik pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengembangkan kreativitas anak. Lebih lanjut dijelaskan bahwa peranan kreativitas dalam pembelajaran anak usia dini dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat memunculkan ide-ide bagi siswa untuk berkreasi dalam pelajaran
- b. Dapat memudahkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah sebab jika kreativitas siswa dapat berkembang maka materi pelajaran siswa di sekolah menjadi mudah;
- c. Jika kreativitas siswa sudah muncul maka siswa akan mencari cara untuk

memperoleh hasil belajar yang baik;

- d. Kreativitas yang berasal dari guru akan mempermudah guru untuk membuat materi pelajaran menjadi mudah dimengerti oleh siswa dan hal ini membuat siswa menjadi lebih semangat untuk belajar.
- e. Kreativitas yang berasal dari guru akan membuat guru mempunyai ide untuk menemukan cara tentang bagaimana cara memotivasi siswa yang malas menjadi rajin belajar.

*Kurniawan et al.*, (2020) menyatakan bahwa masa anak-anak sangat ideal dalam mempelajari keterampilan motorik disebabkan tubuh (fisiologi) anak lebih lentur dibandingkan tubuh remaja ataupun orang dewasa. Selama masa anak-anak, mereka dapat menguasai bermacam keterampilan dalam menyelesaikan lingkungan sekitarnya, sehingga mereka sering melakukan bermacam kegiatan menyenangkan yang dilakukan berulang-ulang untuk perkembangan keterampilannya. Akibatnya, pengembangan motorik merupakan aktivitas yang disenangi anak-anak

## **7. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak**

Gangguan perkembangan dan pertumbuhan adalah masalah di masyarakat yang banyak dijumpai (*Chamidah, 2009, hlm. 92*). Keluhan utama dari orangtua seperti kekhawatiran terhadap pertumbuhan anak dapat mengarah kepada kecurigaan adanya gangguan pertumbuhan, misalnya dari teman sebayanya anaknya lebih pendek, terlihat besar pada

kepala, belum dapat tengkurap di umur 6 bulan, belum dapat duduk di umur 8 bulan, belum dapat berdiri di umur 15 bulan, belum dapat bicara di umur 2 tahun dan lain lain (Soejatmiko, 2001, hlm. 176). Deteksi dini perkembangan dan pertumbuhan anak di Indonesia belum dilakukan secara rutin, sehingga belum terlihat pelaporannya yang menunjukkan titik terang tentang kondisi perkembangan balita. Perhatian utama baru difokuskan pada pertumbuhan fisik yang pemantauannya dilakukan di Posyandu secara berkala melalui kegiatan penimbangan (Rosidi & Syamsianah, 2012, hlm. 163).

Akibatnya, jika perkembangan motoriknya terhambat, kurangnya deteksi dini perkembangan maka secara langsung juga akan menghambat perkembangan kognitif dan perkembangan lainnya seperti melakukan tugas sehari-hari, kemampuan untuk menyesuaikan dan sosialisasi. Bahkan, pada akhirnya juga menghambat perkembangan akademik anak (Dharma & Nakita, 2010).

Banyak faktor dapat menyebabkan perkembangan yang lambat, salah satunya ialah kelainan penyakit neuromuscular atau tonus otot. Namun, penyakit tidak selalu menyebabkan gangguan perkembangan motorik.

## **8. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak**

Kemampuan aspek perkembangan motorik halus anak berusia 5-6 tahun dalam PERMENDIKBUD No. 137 tahun 2014 dapat dilihat saat anak mampu melakukan kegiatan mengekspresikan diri, melalui Gerakan

menggambar walaupun secara sederhana menempel gambar dengan tepat, menggunting sesuai pola, kegiatan menggunakan alat tulis dengan benar, melakukan eksplorasi dengan media, meniru bentuk dan menggambar sesuai bentuk walaupun secara sederhana.

## **B. HAKEKAT KOLASE**

### **1. Pengertian Kolase**

Kolase adalah karya seni yang dibuat dengan menempelkan berbagai bahan seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, daun-daun mati, dan bulu hewan ke layar. Kolase adalah suatu karya seni dua dimensi yang menggunakan gabungan bahan-bahan yang berbeda, asal bahan-bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasarnya sehingga terciptalah suatu karya seni kolase yang dapat mencerminkan perasaan estetis penciptanya (dalam *Darwati, Hanita, 2017:17*).

Tujuan dan Manfaat Kolase Menurut *Zerly Nadia W & Farida Mayar* (2019) kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan pengendalian otot-otot kecil agar berhasil mencapai keterampilan. Kegiatan kolase menggunakan banyak bahan dan menggabungkannya untuk menciptakan variasi baru permainan kolase yang menjadi karya seni. Oleh karena itu, kegiatan kolase ini tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halusnya saja, namun juga dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk seni yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Dalam penggunaan media kolagen sebaiknya selalu disesuaikan

dengan tingkat perkembangan anak, seperti langkah penggunaan masing-masing, sehingga tujuan yang diharapkan dengan penggunaan media kolagen ini dapat tercapai secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Baiq Alfiah (2016) yang menunjukkan bahwa kegiatan kolase ini memiliki langkah-langkah yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini dan peningkatan keterampilan motorik halus.

Penggunaan media kolase tidak hanya memerlukan kemampuan motorik halus saja, namun juga imajinasi, seni, kreativitas, dan kecerdasan anak (Darmawati & Hanita, 2017) Tentunya hal ini juga perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Penelitian pendukung lainnya yang membuktikan bahwa media kolagen dapat menstimulasi motorik halus pada anak adalah penelitian Ani Oktarina, dkk.(2020) melakukan penelitian bertajuk “Penggunaan media kolagen dalam pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun”.

Dari beberapa tinjauan literatur, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas kolagen merupakan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan atau merangsang perkembangan motorik halus. Melalui media kolase memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan aspek perkembangan motorik halus anak dengan hasil yang sangat positif. Selain itu pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, kemampuan motorik halus anak dapat terstimulasi dengan baik melalui kegiatan kolase ini.

Dari hasil beberapa penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan

bahwa kegiatan kolase merupakan salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan kolase memerlukan koordinasi tangan dan mata yang maksimal untuk mendapatkan hasil yang baik dan bersih, sehingga Anda dapat melatih motorik halus anak dengan cara ini. Pembelajaran dengan media kolase membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak. Masih banyak hal lain yang perlu dipertimbangkan, seperti apakah langkah dan topik yang disampaikan perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

## **2. Alat dan Bahan Kolase**

Menurut (Fahira Nabila, 2021), "Kolase", media yang meningkatkan kemampuan motorik anak, berasal dari bahasa Perancis "collage" yang berarti "bersatu", dan dapat dikreasikan dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar kita. Bahan alam, bahan murah (daun), kulit pisang kering, ranting, bunga kering, kayu, cangkang, batu, pasir berwarna, bunga matahari atau biji bunga matahari, kedelai, kacang merah), bahan olahan (kertas aneka, kertas berwarna), kain perca, benang, manik-manik, kapas, plastik, stik es krim, sedotan, logam dan karet, kancing baju) dan bahan bekas (kertas kado bekas, koran, majalah bekas, ampas kelapa, cangkang telur), kalender bekas, tutup botol, kemasan makanan. Mereka kemudian mengembangkan potensi kreatifnya untuk mengeksplorasi dan menghasilkan ide-ide baru, menjadikan pembelajaran menjadi unik, menarik dan menyenangkan bagi anak.

Menurut (Fahira Nabila, 2021) merekatkan atau menempelkan bahan sesuai garis pola (tidak melebihi) dan menggabungkannya disebut dengan kolase untuk membuat sebuah desain tertentu sebagai kreasi karya yang dapat mengekspresikan perasaan estetis orang yang membuatnya dan kegiatan ini dilakukan secara berulang agar motorik halus anak terlatih karena kolase ini menggunakan koordinasi Gerakan otot-otot kecil dan mata, seperti menempel, menjepit, dan mengelem sesuatu berukuran kecil sehingga motorik halus anak juga dapat berkembang lebih baik.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan alat dan bahan salah satunya adalah kain perca. Kain perca merupakan kain sisa pengguntingan yang sudah tidak terpakai, dari penjahit, konveksi yang memiliki ciri-ciri yang bermacam-macam serta beragam. Keberadaan kain perca saat ini sudah jarang digunakan seseorang. Hal ini disebabkan karena kain perca tidak memiliki daya jual yang tinggi, karena sudah dianggap sebagai limbah. Namun jika kain perca dapat dimanfaatkan serta diolah menjadi barang yang unik, dan bernilai guna bagi masyarakat maka akan memiliki daya jual tinggi dikalangan masyarakat.

### **3. Langkah –Langkah Kolase**

Beberapa langkah keterampilan membentuk kolase adalah merencanakan gambar yang akan dibuat, menyediakan bahan atau alat, mengenalkan dan menjelaskan nama alat dan bahan yang digunakan

untuk keterampilan kolase dan cara penggunaannya, membimbing anak untuk menempelkan pola pada gambar dengan memberi lem sebagai perekat, lalu menempelkannya pada gambar, menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil penempelannya tidak melebihi pola garis, dan latihan hendaknya dilakukan berulang supaya motorik halus anak terlatih sebab keterampilan kolase ini mencakup gerakan kecil seperti menempel, menjahit dan mengelem benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jemari tangan terlatih (MuharrarSyakir, 2013).

### **C. PENERAPAN KOLASE DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK**

Beberapa alasan mengapa memilih kegiatan kolase sebagai salah satu bentuk stimulasi bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motoric halus anak sebagai berikut :

1. Kolase mampu meningkatkan kemampuan motoric halus anak
2. Melatih daya imajinasi serta kreativitas anak
3. Mengembangkan koordinasi antara tangan dan mata
4. Melatih panca Indera anak
5. Memiliki rasa peduli terhadap lingkungan.

Kajian pustaka yang peneliti gunakan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian ini diantaranya :

#### **D. KAJIAN PUSTAKA RELEVAN**

Penelitian yang dilakukan oleh Himmatul Aliyah (1503106015) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru PAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Implementasi Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk benda Pada Anak Kelompok B TK An-Nur Rowosari Meteseh Boja Tahun 2019”. Hasil penelitian tersebut mengenai kegiatan membentuk dengan bermacam media (adonan bubur kertas, tanah liat, dan *playdough*) sebagai sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam peningkatan keterampilan motorik halus pada anak. Adanya peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus pada pra tindakan meningkat menjadi 51,39% pada tindakan siklus I dan mencapai 79,17% pada tindakan siklus II dari nilai awal sebesar 20,83%. Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian yang digunakan Diah Utami menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Kualitatif. Objek penelitian juga berbeda, penelitian Diah Utami menggunakan bermacam media seperti adonan bubur kertas, tanah liat dan *playdough*, sedangkan peneliti menggunakan media dengan membentuk benda.

#### **E. KRITERIA KEBERHASILAN**

Merupakan cara untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik selama melakukan kegiatan membentuk

benda dengan media bahan alam di SPS Kemuning Desa Cikadu. Cara pencatatan hasil penilaian berdasarkan pedoman penilaian Kemendiknas Direktorat Pembinaan TK (2010:10) sebagai berikut :

1. Anak yang Belum Mampu/Belum Berkembang (BB) seperti dalam melakukan kegiatan anak selalu dibantu oleh guru, maka pada kolom penilaian anak dicantumkan nama anak dan diberi tanda satu bintang (★).
2. Anak yang Mulai Mampu/Mulai Berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan dalam RPPH mendapat tanda dua bintang (★★).
3. Anak yang Sudah Mampu/Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan dalam RPPH mendapat tanda tiga bintang (★★★).
4. Anak yang Sudah Mampu tanpa Bantuan Guru/Berkembang Sangat Baik (BSB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan dalam RPPH mendapat tanda empat bintang (★★★★).

#### **F. INDIKATOR HASIL**

Kegiatan kolase di lakukan bertujuan untuk menstimulasi perkembangan motoric halus anak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat di kembangkan melalui kegiatan kolase.

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini 5-6 tahun lingkup perkembangan motoric halus :

- 1) Anak terampil menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase memberi lem pada pola gambar.
- 2) Mampu melakukan eksplorasi kegiatan kolase menggunakan media kain perca
- 3) Mampu menempel media kain perca pada pola gambar.

### G. KERANGKA BERFIKIR

Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internak dan eksternal. Faktor internal bersal dari diri siswa tersebut sedangkan faktor eksternal berasal dari pendidik yang memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Pendidik dapat memberikan arahan kepada siswa sehingga siswa dapat bermain kolase menggunakan kain perca yang diharapkan dapat meningkatkan motoric halus anak.

Adapaun kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

